

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Landasan teori memuat inti-inti hasil penelitian literatur yang berbentuk teori. Kemudian, landasan teori memiliki peran penting sebagai bentuk pemahaman mengenai latar penelitian sehingga dapat menjelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan. Oleh sebab itu, landasan teori yang digunakan harus memiliki dasar yang kuat dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan (Ahyar et al., 2020).

Peneliti memilih teori agensi dan teori sinyal dikarenakan variabel yang dipilih dalam penelitian ini merupakan bentuk dari implementasi tata kelola perusahaan, sehingga memiliki keterkaitan mengenai *agent* dan *principal* sebagai hubungan dari pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Sekaligus nilai perusahaan yang diukur melalui harga saham dikenal sebagai sinyal bagi pemegang saham.

##### **2.1.1 Teori Agensi**

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa teori agensi dapat menunjukkan hubungan antara pemilik dan pemegang saham sebagai *principal* dengan pihak manajemen *agent*. Pemilik dan pemegang saham memilih manajemen sebagai (*agent*) dan memiliki wewenang terkait pengambilan keputusan yang berhubungan dengan aktivitas operasional perusahaan berdasarkan ketentuan yang berlaku umum. Di samping itu, konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut Supriyono (2018) adalah hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik; pimpinan perusahaan atau pemegang saham) dengan agen (manajemen perusahaan). Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana pemilik memberdayakan manajemen untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi pemilik dengan mengutamakan kepentingan memaksimalkan keuntungan bisnis. Selain itu, teori keagenan menjadi suatu hubungan yang dapat memberikan wawasan tentang struktur dasar keagenan

antara prinsipal dan agen dalam hal perilaku kooperatif, namun perbedaan sikap terhadap risiko menyebabkan tujuan yang berbeda.

Teori agensi memberikan pandangan bahwa nilai perusahaan dapat mengalami penurunan jika terjadi kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh agen sehingga cara untuk meminimalisir dengan cara dilaksanakannya pengawasan (*monitoring*) dari implementasi tata kelola perusahaan yang baik. Variabel yang berkaitan dengan teori keagenan ini yaitu seluruh variabel independen (komite audit, dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial). Hal ini dikarenakan seluruh variabel independen merupakan organ perusahaan baik organ utama maupun organ pendukung sebagai pihak manajemen (agen) yang mengatur operasional perusahaan. Jadi, organ perusahaan melakukan kewajiban dan tanggung jawabnya pada perusahaan untuk implementasi *good corporate governance* dalam meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat mensejahterakan para pemegang saham.

### **2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen sebagai pihak internal perusahaan untuk memberikan panduan kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek yang menguntungkan untuk menghindari penjualan saham dan sebaliknya memaksimalkan modal baru (Brigham & Houston, 2001). Maka teori sinyal menjadi hasil dari informasi yang diumumkan pada investor untuk pengambilan keputusan investasi. Teori sinyal juga dianggap sebagai suatu langkah bagi manajemen dengan memberikan arahan pada investor tentang bagaimana cara manajemen memberikan prospek yang menguntungkan dan mengungkapkan informasi lebih lengkap sehingga akan memberikan nilai tambah bagi persepsi investor. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan harus menginformasikan hal yang relevan

dan lengkap sebagai sinyal positif pada calon investor. Informasi yang relevan dan lengkap juga dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui cerminan kualitas perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019).

Berdasarkan teori sinyal tersebut, alasan serta keterkaitan antara variabel dengan teori sinyal yaitu implementasi *good corporate governance (GCG)* berupa organ perusahaan seperti komite audit, dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui harga saham sebagai sinyalnya. Jadi, harga saham perusahaan dapat memberikan gambaran akan kondisi suatu perusahaan bagi pemegang saham. Uraian tersebut dapat menjadi hasil persepsi yang baik untuk investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi atau menanamkan modalnya.

### **2.1.3 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan suatu acuan bagi investor untuk dijadikan persepsi yang berkaitan dengan harga saham (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Sedangkan menurut (Putry et al., 2022) menyatakan bahwa nilai perusahaan mampu memberikan gambaran kondisi suatu perusahaan. Jika perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik dapat memberikan persepsi yang baik juga bagi calon investor. Di samping itu, menurut (Widilestariningtyas & Ahmad, 2021) nilai perusahaan adalah tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang dikelola oleh manajer beserta sumber daya perusahaan terkait harga saham dan menjadi sebuah persepsi investor. Sedangkan pandangan dari (Mardiyanto, 2009) menyatakan bahwa nilai perusahaan menjadi nilai masa kini yang berasal dari serangkaian arus kas masuk (*cash in flow*) yang dihasilkan perusahaan untuk masa yang akan datang. Nilai perusahaan *go public* akan tercermin pada harga saham perusahaan, akan tetapi bagi perusahaan yang belum *go public*

nilai perusahaannya terealisasi dari total aset, risiko usaha, lingkungan usaha, dan prospek perusahaan dan sebagainya (Margaretha, 2005).

Pada sebuah perusahaan *go public* memiliki tujuan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Namun, tujuan jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan karena dengan adanya peningkatan tersebut maka menjadi bentuk keberhasilan pencapaian dari perusahaan yang berasal dari kepercayaan masyarakat pada kinerja perusahaan sejak berdirinya perusahaan hingga saat ini. Di samping itu, nilai perusahaan dapat memberikan gambaran kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Tak hanya itu, perusahaan di bidang apapun pasti ingin mengoptimalkan nilai perusahaan melalui penyampaian nilai kepada pemegang saham dengan cara kemampuan eksistensi perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan akan menjadi suatu kebanggaan atau prestasi yang dicapai oleh perusahaan. Semakin meningkat nilai perusahaan maka, kesejahteraan para pemegang saham akan meningkat juga. Kepemilikan *stakeholder* ataupun perusahaan dicerminkan melalui harga pasar dari saham (Triyani et al., 2018).

Nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan perhitungan rasio *price to book value (PBV)*. Penggunaan rasio PBV memiliki beberapa keunggulan seperti data yang digunakan dalam perhitungannya mudah didapatkan dan mudah dianalisis. Kemudian, rasio PBV tidak mudah dipengaruhi pada laba rugi (negatif), serta dapat digunakan sebagai perbandingan harga saham perusahaan sejenis mengenai murah atau mahal nya saham tersebut (Ningsih & Putra, 2021).

#### 2.1.4 Komite Audit

Menurut (Putry et al., 2022) menyatakan bahwa Komite Audit dibentuk berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. Komite Audit dibutuhkan sebagai seseorang yang membantu Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas beserta fungsi dari dewan komisaris. Kemudian keanggotaan komite audit minimal tiga orang yang berasal dari komisaris independen juga pihak luar emiten/perusahaan publik. Tercantum dalam Pasal 25 Nomor 3 pada (Otoritas Jasa Keuangan, 2014) Dalam hal Komisaris Independen menjabat pada Komite Audit, Komisaris Independen yang bersangkutan hanya dapat diangkat kembali pada Komite Audit untuk satu periode masa jabatan komite audit berikutnya. Komite audit merupakan komite yang memiliki tugas pengawasan penanganan perusahaan serta komite ini dibentuk oleh dewan komisaris (Bakhtiar et al., 2021). Dalam tugas dan tanggung jawabnya, komite audit berisi anggota komisaris independen yang memiliki tugas terpisah untuk membantu dewan komisaris terkait tugas pengawasan (Rahmawati et al., 2017).

Berdasarkan (Ikatan Komite Audit Indonesia, 2022) menjelaskan bahwa peran komite audit diharapkan mampu memberikan kontribusi tinggi pada penerapannya di perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan dan dapat memaksimalkan prosedur *check and balances* yang ditujukan untuk memberikan perlindungan yang optimal pada *stakeholder* dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu tugas pokok yang dimiliki dari komite audit pada umumnya adalah membantu dewan komisaris terkait fungsi pengawasan. Tugas tersebut dapat berupa melakukan penilaian atas sistem pengendalian internal (SPI) perusahaan, efektivitas fungsi audit internal, dan menilai kualitas laporan keuangan perusahaan. Selain tugas pokok, terdapat tugas lainnya bagi komite audit seperti menelaah risiko yang dihadapi perusahaan serta kepatuhan pada peraturan yang ada.

Tugas yang dilakukan oleh komite audit tidak akan lepas dari karakteristik audit yaitu independensi. Adanya komite audit yang independen dapat menjaga reputasi komite audit sebagai pengawas yang baik dan dapat memberikan opini yang objektif serta mampu memberikan saran atau rekomendasi atas keterkaitan kebijakan dengan hubungan yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh manajemen perusahaan. Dengan demikian karakteristik independen yang dioptimalkan oleh komite audit dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Masak & Noviyanti, 2019).

#### **2.1.5 Dewan Direksi**

Dewan direksi adalah salah satu anggota perusahaan yang memiliki peranan untuk mengelola perusahaan seperti pengendalian internal, komunikasi, tanggung jawab sosial, manajemen risiko dan kepengurusan. Di samping itu jabatan yang dimiliki dewan direksi setara dengan direktur utama (Rahmawati et al., 2017). Sedangkan menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2014) menyatakan bahwa direksi merupakan organ perusahaan publik atau emiten yang memiliki wewenang serta tanggung jawab untuk mengurus dan mengelola aktivitas perusahaan demi kepentingan yang sesuai dengan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan baik pada internal dan eksternal pengadilan berdasarkan ketentuan anggaran dasar. Di samping itu dewan direksi pada suatu perusahaan paling kurang terdiri dari 2 anggota direksi yang salah satu diantaranya diangkat menjadi direktur utama ataupun presiden direktur.

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang dari dewan direksi telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014, Bab 2 Pasal 12. Dewan direksi memiliki tugas dan bertanggung jawab atas emiten atau perusahaan publik untuk kepentingan emiten atau perusahaan publik itu sendiri berdasarkan anggaran dasar yang ditetapkan perusahaan. Tugas dan tanggung jawab dewan direksi tersebut juga diwajibkan untuk mengadakan Rapat Umum

Pemegang Saham (RUPS) tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar perusahaan.

Rapat direksi yang dilakukan paling kurang satu kali setiap bulannya dan dihadiri oleh seluruh anggota direksi. Selain rapat rutin tersebut, dewan direksi juga wajib mengadakan rapat direksi bersama dengan dewan komisaris secara berkala minimal satu kali dalam empat bulan. Sedangkan hal yang berkaitan dalam pengambilan keputusan pada rapat direksi dilakukan dengan cara musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak.

#### **2.1.6 Komisaris Independen**

Menurut (Bakhtiar et al., 2021) komisaris Independen adalah anggota dewan yang tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya. Sedangkan menurut (Purwaningrum & Haryati, 2022) komisaris independen akan menerapkan prinsip tata kelola yang baik sehingga perusahaan dapat memiliki nilai perusahaan yang meningkat. Demikian pula berdasarkan (Otoritas Jasa Keuangan, 2014), komisaris independen adalah anggota yang berasal luar perusahaan namun masih tergabung sebagai anggota dewan komisaris. Pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014, Bab 3 tentang dewan komisaris, perusahaan harus memiliki minimal 2 anggota dewan komisaris dan salah satunya adalah komisaris independen. Apabila anggota dewan komisaris lebih dari dua anggota maka jumlah komisaris independen wajib dengan minimal 30% (tiga puluh persen) dari jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris.

Persyaratan untuk menjadi komisaris independen juga telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 pada Bab 3 pasal 21 yang dimana komisaris independen adalah orang yang bukan bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk memimpin, mengendalikan, merencanakan atau mengawasi kegiatan perusahaan publik dalam waktu enam

bulan terakhir. Persyaratan lainnya yaitu tidak memiliki saham langsung ataupun tidak langsung pada perusahaan publik dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan, anggota dewan komisaris, anggota direksi, pemegang saham utama perusahaan. Tak hanya itu, ternyata terdapat persyaratan mengenai tidak diperbolehkan adanya hubungan usaha secara langsung ataupun tidak langsung terkait dengan kegiatan usaha perusahaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

#### **2.1.7 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional adalah banyaknya jumlah saham yang dimiliki oleh institusi lain diluar perusahaan seperti pemerintah, institusi yang berbadan hukum, institusi luar negeri, dan institusi lainnya (Widilestariningtyas & Ahmad, 2021). Sedangkan menurut (Jensen dan Meckling, 1976) menyatakan bahwa peran yang dimiliki oleh kepemilikan institusional sangat penting bagi meminimalisir adanya permasalahan keagenan yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham. Kemudian berdasarkan penelitian (Amaliyah & Herwiyanti, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat memberikan peran penting bagi perusahaan karena meningkatkan pengawasan pada manajemen yang lebih baik sehingga kepemilikan institusional dapat dijadikan sebagai organ pengawas yang dioptimalkan. Dengan demikian, jika kepemilikan institusional tinggi maka menimbulkan pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi oportunistik manajer.

#### **2.1.8 Kepemilikan Manajerial**

Menurut (Bakhtiar et al., 2021) kepemilikan manajerial adalah jumlah saham atau persentase yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan manajerial ini ada untuk manajemen yang fungsinya sebagai pengelola perusahaan, tetapi manajemen juga dapat bertindak sebagai pemegang saham. Ini pasti akan



memotivasi para pemimpin bisnis untuk membuat keputusan demi kebaikan bisnis dan meningkatkan kinerja mereka. Bergantung pada keputusan yang dibuat oleh manajer, risiko dari pengambilan keputusan yang salah, manajer juga akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang dibuatnya. Sehingga hal ini dapat menjadi cara untuk mengurangi konflik keputusan dalam organisasi.

Berdasarkan penelitian (Putra et al., 2019) kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial menyelaraskan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajer. Karena pihak yang merasakan manfaat langsung dari keputusan yang dibuat dan menanggung risiko jika terjadi kerugian adalah manajer dan pemegang saham lain, itu sudah menjadi risiko atau konsekuensi dari pengambilan keputusan yang kurang tepat. Kepemilikan manajemen juga menyelaraskan tujuan pemegang saham dan manajemen.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti mendapatkan beberapa perbandingan dengan penelitian terdahulu untuk memperluas dan memperdalam teori yang akan digunakan dalam penelitian yang ingin diuji.

Tabel 2.1 *Penelitian Terdahulu*

No	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
1.	Amrizal dan Stefi Hajar Nur Rohmah (2017)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan Institusional</li> <li>2. Dewan Komisaris Independen</li> <li>3. Komite Audit</li> <li>4. Kualitas Audit</li> </ol> </li> <li>• Dependen: Nilai Perusahaan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>

2.	Imelda Purba (2021)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan Manajerial</li> <li>2. Kepemilikan Institusional</li> </ol> </li> <li>• Dependen:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai Perusahaan</li> </ol> </li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada uji f.</li> <li>2. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada uji t.</li> <li>3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada uji t.</li> </ol>
3.	Lisna Christiani & Vinola Herawaty (2019)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Ukuran Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan Manajerial</li> <li>2. Komite Audit</li> </ol> </li> <li>• Dependen:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai Perusahaan</li> </ol> </li> <li>• Moderasi:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manajemen Laba</li> </ol> </li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
4.	Fitri Amaliyah dan Eliada Herwiyanti (2019)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan Institusional</li> <li>2. Dewan Komisaris Independen</li> <li>3. Komite Audit</li> </ol> </li> <li>• Dependen:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai Perusahaan</li> </ol> </li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan institusional berpengaruh pada nilai perusahaan.</li> <li>2. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.</li> <li>3. Komite audit berpengaruh pada nilai perusahaan.</li> </ol>

5.	Linda Safitri Dewi & Nyoman Abundanti (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajemen Terhadap Nilai Perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan Institusional</li> <li>2. Kepemilikan Manajerial</li> </ol> </li> <li>• Dependen: Nilai Perusahaan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan institusional berpengaruh pada nilai perusahaan.</li> <li>2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh pada nilai perusahaan.</li> </ol>
6.	Nathalia V. Sondokan, dkk (2019)	Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dewan Komisaris Independen</li> <li>2. Dewan Direksi</li> <li>3. Komite Audit</li> </ol> </li> <li>• Dependen: Nilai Perusahaan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komisaris independen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.</li> <li>2. Dewan direksi berpengaruh pada nilai perusahaan.</li> <li>3. Komite audit berpengaruh pada nilai perusahaan.</li> <li>4. Secara simultan dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh pada nilai perusahaan.</li> </ol>
7.	Almira Santi Samasta, dkk (2018)	<i>The Effect of Board of Director, Audit Committee, Institutional Ownership to Firm Value, With Firm Size, Financial Leverage, And Industrial Sector as Control Variables.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dewan Direksi</li> <li>2. Komite Audit</li> <li>3. Kepemilikan Institusional</li> </ol> </li> <li>• Dependen: Nilai Perusahaan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dewan direksi tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.</li> <li>2. Komite audit tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.</li> <li>3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.</li> </ol>
8.	Muhammad Nuryono, dkk (2019)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan Manajerial</li> <li>2. Kepemilikan Institusional</li> <li>3. Komisaris Independen</li> </ol> </li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.</li> <li>2. Kepemilikan institusional</li> </ol>

		Komite Audit, Serta Kualitas Audit pada Nilai Perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>4. Komite Audit</li> <li>5. Kualitas Audit</li> <li>• Dependen: Nilai Perusahaan</li> </ul>	<p>berpengaruh pada nilai perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>3. Komisaris independen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.</li> <li>4. Komite audit tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.</li> <li>5. Secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit berpengaruh pada nilai perusahaan.</li> </ul>
9.	Nur Anita Chandra Putry & Marselina Murni (2022)	Pengaruh Manajemen Laba, Perencanaan Pajak dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Manajemen Laba</li> <li>2. Perencanaan Pajak</li> <li>3. Komite Audit</li> </ul> </li> <li>• Dependen: Nilai Perusahaan</li> </ul>	Komite Audit berpengaruh pada nilai perusahaan.
10.	Dewi Widyaning sih (2018)	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan Manajerial</li> <li>2. Kepemilikan Institusional</li> <li>3. Komisaris Independen</li> <li>4. Komite Audit</li> </ul> </li> <li>• Dependen: Nilai Perusahaan</li> <li>• Moderasi: Pengungkapan CSR</li> <li>• Kontrol: Firm Size</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh pada nilai perusahaan.</li> <li>2. Kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh pada nilai perusahaan.</li> <li>3. Secara simultan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit</li> </ul>

				berpengaruh pada nilai perusahaan.
11.	Ony Widilestari ningtyas & Ade Kurnia Ahmad (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan Manajerial</li> <li>2. Kepemilikan Institusional</li> </ol> </li> <li>• Dependen: Nilai perusahaan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh pada nilai perusahaan.</li> <li>2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.</li> </ol>
12.	Dina Patrisia, dkk (2019)	Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan Keluarga</li> <li>2. Kepemilikan Institusional</li> </ol> </li> <li>• Dependen: Nilai perusahaan</li> <li>• Kontrol: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan Dividen</li> <li>2. Kebijakan Hutang</li> <li>3. <i>Firm Size</i></li> </ol> </li> </ul>	Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
13.	Hafidz Andra Bakhtiar, dkk (2021)	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Nilai Perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan Manajerial</li> <li>2. Kepemilikan Institusional</li> <li>3. Komisaris Independen</li> <li>4. Komite Audit</li> </ol> </li> <li>• Dependen: Nilai Perusahaan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.</li> <li>2. Kepemilikan Institusional berpengaruh pada nilai perusahaan.</li> <li>3. Komisaris Independen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.</li> </ol>

				4. Komite Audit berpengaruh pada nilai perusahaan.
14.	Diani Lestari, dan Budi Santoso (2020)	Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, dan <i>Enterprise Risk Management Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dewan Komisaris</li> <li>2. Komite Audit</li> <li>3. <i>ERM Disclosure</i></li> </ol> </li> <li>• Dependen: Nilai Perusahaan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
15.	Dede Hertina, dkk (2021)	<i>Corporate Value Impact of Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Audit Committee</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan Manajerial</li> <li>2. Kepemilikan Institusional</li> <li>3. Komite Audit</li> </ol> </li> <li>• Dependen: Nilai Perusahaan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan manajerial berpengaruh pada nilai perusahaan.</li> <li>2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.</li> <li>3. Komite audit berpengaruh pada nilai perusahaan.</li> <li>4. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit secara simultan memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.</li> </ol>
16.	Dr. Ali Khalifa Ali Stela, Dr. AbdaIslam Mohamed Abed Rhumah (2019)	<i>Effect of Board Diversity, Audit Committee, Managerial Ownership, Institutional, Profitability and Leverage on Value of The Firm.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dewan Direksi</li> <li>2. Komite Audit</li> <li>3. Kepemilikan Manajerial</li> <li>4. Kepemilikan Institusional</li> </ol> </li> <li>• Dependen: Nilai perusahaan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh pada nilai perusahaan.</li> <li>2. Dewan direksi dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.</li> </ol>

17.	Eka Dila Dahlia (2018)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan Manajerial</li> <li>2. Kepemilikan Institusional</li> <li>3. Dewan Komisaris Independen</li> <li>4. Komite Audit</li> </ol> </li> <li>• Dependen: Nilai Perusahaan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.</li> <li>2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.</li> <li>3. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.</li> <li>4. Komite audit tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.</li> </ol>
18.	Maha Martabar Mangatas L, dkk (2018)	Pengaruh Ukuran Dewan, Proporsi Wanita dalam Dewan, Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen: Komite Audit</li> <li>• Dependen: Nilai Perusahaan</li> </ul>	Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
19.	Rima Mayangsari (2018)	Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan Manajerial.</li> <li>2. Komite Audit.</li> </ol> </li> <li>• Dependen: Nilai Perusahaan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.</li> <li>2. Komite audit memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.</li> </ol>
20.	Hurian Kamela (2021)	Dewan Direksi, Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dewan Direksi</li> <li>2. Dewan Komisaris</li> </ol> </li> <li>• Dependen: Nilai Perusahaan</li> </ul>	Dewan direksi dan dewan komisaris tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.
21.	Peter Agyemang & Hannu Schadewitz (2018)	<i>Audit Committee Adoption and Firm Value: Evidence from UK Financial Institutions.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen: Komite Audit</li> <li>• Dependen: Nilai Perusahaan</li> </ul>	Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

22.	Disraeli Asante-Darko, dkk (2018)	<i>Governance structures, cash holdings and firm value on the Ghana Stock Exchange</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen:             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dewan direksi</li> <li>2. Kepemilikan manajerial</li> </ol> </li> <li>• Dependen:             <ol style="list-style-type: none"> <li>Nilai Perusahaan</li> </ol> </li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
-----	-----------------------------------	--	---	---

*Sumber: Data yang diolah peneliti*

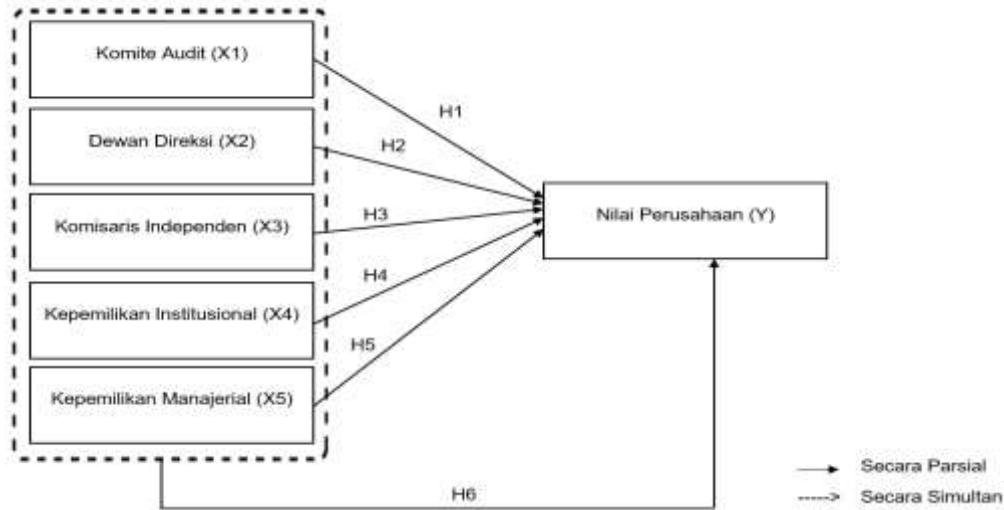
### 2.3 Perbedaan dengan Penelitian Saat Ini

Penelitian saat ini menggunakan lima variabel bebas yaitu (komite audit, dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institsional, dan kepemilikan manajerial) terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di BEI periode 2017-2021. Kemudian, peneliti menyadari bahwa banyaknya penelitian dengan variabel yang sama menyebabkan hasil penelitian yang berbeda-beda pula. Maka dari itu, peneliti ingin mengembangkan penelitian saat ini dengan menggunakan *software E-views* sebagai pengolahan data panel yang akan dilakukan.

Peneliti juga ingin melakukan pengembangan variabel dari penelitian Fitri Amaliyah dan Eliada Herwiyanti pada tahun penelitian 2019 dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan” dan penelitian dari Dewi Widyaningsih tahun penelitian 2018 dengan judul “Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan” yang masih menggunakan *software SPSS*. Karena hal tersebut, peneliti menambahkan dua variabel tambahan berupa dewan direksi dan kepemilikan manajerial dengan lima tahun amatan periode 2017-2021.



## 2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data yang diolah peneliti

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara yang kita amati untuk memperoleh pemahaman (Nasution, 2000). Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan sedangkan variabel independen menggunakan lima variabel yaitu, komite audit, dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Dengan adanya hipotesis, peneliti dapat menetapkan dugaan sementara atau pernyataan yang bersumber dari penelitian-penelitian terdahulu. Setelah itu, peneliti akan menguji kembali atas kebenaran dari pernyataan yang ada. Maka dari itu hipotesis ini dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

### 2.4.1 Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan memiliki tugas pengawasan penanganan perusahaan untuk memastikan laporan

keuangan perusahaan telah sesuai dengan prinsip yang berlaku umum dan disajikan secara wajar. Di samping itu, pelaksanaan audit internal ataupun audit eksternal dilaksanakan dengan standar audit yang berlaku dan temuan yang didapatkan bisa ditindaklanjuti oleh manajemen perusahaan sehingga struktur pengendalian internal perusahaan dapat diimplementasikan dengan baik dan meningkatkan citra perusahaan yang tercermin dari kualitas komite audit. Jika perusahaan memiliki citra yang baik maka investor akan tertarik untuk berinvestasi sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

Dalam hal ini, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Amaliyah & Herwiyanti, 2019), (Sondokan et al., 2019), (Putry et al., 2022), (Widianingsih, 2018), (Bakhtiar et al., 2021), (Hertina et al., 2021), (Stela & Rhumah, 2017), (Mangatas et al., 2018), (Rima, 2018), dan (Agyemang-Mintah & Schadewitz, 2018) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**H1: Variabel komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

#### **2.4.2 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan**

Dewan direksi menjadi organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab dalam mengatur perusahaan. Dewan direksi berisi jumlah keseluruhan dari jajaran direksi. Ketika perusahaan meningkatkan jumlah dewan direksi maka, tingkat pengawasan perusahaan akan lebih baik dan pengambilan keputusan yang dilakukan lebih akurat. Dalam hal ini, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sondokan et al., 2019) dan (Munifah et al., 2020) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh pada nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

## **H2: Variabel dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

### **2.4.3 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan**

Komisaris independen dalam melaksanakan tugas dan pertanggungjawabannya memiliki tujuan untuk menyetarakan berbagai kepentingan perusahaan dan pemegang saham (*stakeholder*) sebagai prinsip utama pokok utama komisaris independen dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Widianingsih, 2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian (Rahmawati et al., 2017) dan (Purnomo et al., 2021) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh pada kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **H3: Variabel komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

### **2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Jika dalam suatu perusahaan memiliki tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maka akan semakin tinggi juga tingkat pengendalian eksternal yang dilakukan oleh pihak eksternal sehingga *agency cost* di perusahaan dapat berkurang serta terjadi peningkatan nilai perusahaan. Dalam hal ini, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Amrizal & Rohmah, 2017), (Purba, 2021), (Amaliyah & Herwiyanti, 2019), (L. S. Dewi & Abundanti, 2019), (Widianingsih, 2018), (Patrisia et al., 2020), (Bakhtiar et al., 2021), (Nuryono et al., 2019), dan (Stela & Rhumah, 2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan

institusional berpengaruh pada nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis keempat dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**H4: Variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

#### **2.4.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut teori yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi *agency cost* dan dapat menyamaratakan kepentingan manajemen dengan pemegang saham sehingga manfaat yang disebabkan dari pengambilan keputusan dapat diperoleh dan kerugian atas konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Christiani & Herawaty, 2019), (L. S. Dewi & Abundanti, 2019), (Widianingsih, 2018), (Hertina et al., 2021), (Asante-Darko et al., 2018), dan (Widilestariningtyas & Ahmad, 2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kelima dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**H5: Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

#### **2.4.6 Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur tata kelola perusahaan terdiri dari organ utama perusahaan (direksi dan komisaris) dan organ pendukung perusahaan (komite-komite dan struktur kepemilikan) yang secara bersama-sama memiliki tujuan untuk menjaga citra baik perusahaan dan meningkatkan pengelolaan manajemen perusahaan serta

nilai perusahaan. Jika fungsi organ perusahaan tersebut telah terlaksana dengan baik maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan sehingga akan semakin banyak persepsi investor untuk melakukan investasi dan harga saham yang tinggi dimiliki perusahaan tercermin dari nilai perusahaan. Dalam hal ini, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Widianingsih, 2018) yang menyatakan bahwa secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, serta komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis keenam dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**H6: Variabel Komite Audit, Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Independen, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan**